

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Sekolah merupakan salah satu tempat dimana siswa mendapatkan ilmu secara formal. Sekolah bukan hanya tempat untuk menimba ilmu, tetapi juga sebagai tempat berkumpul, bermain dan sebagai keceriaan antara siswa hingga terjadi interaksi dimana kegiatan belajar mengajar berlangsung dan tempat terjadinya interaksi antar guru dan murid. Perencanaan dan implementasi pembelajaran yang dilakukan guru tampaknya masih menggunakan metode *transfer* informasi, sedangkan peserta didik belajar hanya berdasarkan catatan, perintah, dan tugas-tugas dari guru semata.

Keberhasilan suatu pendidikan tidak terlepas dari proses belajar dan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa. Keberhasilan kegiatan belajar dan mengajar di kelas ditentukan juga oleh ketepatan guru dalam menerapkan metode pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan motivasi dan kreatifitas belajar siswa. Seorang guru dituntut dapat menerapkan metode pembelajaran yang tepat yaitu yang sesuai dengan situasi dan kondisi siswa di kelas.

Belajar merupakan komponen yang sangat vital dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah, karena apabila tidak ada kegiatan belajar oleh siswa maka kegiatan belajar mengajar akan terhambat. Kegiatan belajar mengajar agar berjalan dengan lancar sesuai dengan yang diharapkan, maka proses belajar itu harus didukung oleh beberapa unsur. Adapun beberapa unsur-unsur belajar antara lain : motivasi, bahan belajar, alat belajar, suasana belajar, dan kondisi subyek belajar.

Hamalik (2011 : 4), guru memiliki berbagai tanggung jawab dan tugas yang harus dilaksanakan sesuai dengan tuntutan profesi guru. Tugas utama dan terpenting yang menjadi tanggung jawab seorang guru adalah merangsang, membimbing dan memajukan siswa dalam proses belajar. Segala usaha kearah itu harus dirancang dan dilaksanakan. Guru yang berkesan dalam menjalankan tugasnya adalah yang berhasil menjadikan

siswanya termotivasi dalam pelajaran.

Agar pembelajaran matematika berjalan dengan baik, perlu dihindari berfikir yang tidak terstruktur, pikiran tersebut hanya menimbulkan kesulitan dalam mempelajari matematika. Pada pelajaran matematika di sekolah, materi sifat-sifat operasi hitung bukan merupakan hal yang baru bagi siswa. Oleh karena itu penyaji hendaknya dapat membuat siswa langsung bisa memahami materi tersebut, paling tidak siswa mulai memiliki kerangka berpikir tentang materi baru tersebut.

Berdasarkan hasil pengamatan di SDN 1 Sambirejo menunjukkan dalam pelaksanaan pembelajaran bidang studi matematika metode yang digunakan adalah ceramah. Dari setiap kelas yang teramati hanya 25% dari jumlah siswa yang mau bertanya kepada guru apabila hal-hal yang kurang jelas atau tidak dimengerti. Aspek saling ketergantungan positif, interaksi langsung antar peserta didik, pertanggungjawaban individu sampai keefektifan diskusi kelompok tidak nampak pada pembelajaran karena peserta didik hanya mendengarkan penjelasan dari guru dan mencatat secara individual.

Seharusnya guru pada saat proses pembelajaran harus mendesain proses pembelajaran dengan sebaik mungkin. Hal tersebut agar siswa menjadi lebih antusias dan aktif pada saat mengikuti kegiatan pembelajaran. Guru bukan lagi menjadi satu-satunya sumber informasi tetapi sebagai fasilitator yang memfasilitasi siswa pada saat proses pembelajaran. Hal tersebut dapat dilakukandengan menggunakan metode pembelajaran yang inovatif. Pemilihan metode pembelajaran adalah salah satu alternatif yang diambil oleh seorang guru dalam proses belajar mengajar, guna tercapainya tujuan pembelajaran yang sejalan dengan kemampuan yang dimiliki siswa.

Pembelajaran kooperatif lebih menekankan interaksi antar siswa. Dari sini siswa akan melakukan komunikasi aktif dengan sesama temannya. Dengan komunikasi tersebut diharapkan siswa dapat menguasai materi pembelajaran dengan mudah karena siswa lebih mudah memahami penjelasan dari kawannya dibanding penjelasan dari guru karena taraf pengetahuan serta

pemikiran mereka lebih sejalan dan sepadan. Selain itu, penelitian juga menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif memiliki dampak yang amat positif terhadap siswa yang rendah hasil pembelajarannya. Metode pembelajaran yang digunakan peneliti adalah pembelajaran kooperatif dengan model *snowball throwing* dan *numbered head together* yang mengacu pada pendekatan kontekstual.

Perpaduan pembelajaran dengan model *snowball throwing* dan *numbered head together* adalah salah satu modifikasi dari teknik bertanya yang menitik beratkan pada kemampuan merumuskan pertanyaan yang dikemas dalam sebuah permainan yang menarik yaitu saling melemparkan bola salju (*snowball throwing*) dan kepala bernomor (*numbered head together*) yang berisi pertanyaan kepada sesama nomor. Perpaduan pembelajaran dengan metode *snowball throwing* dan *numbered head together*, menggunakan tiga penerapan pembelajaran antara lain: pengetahuan dibangun sedikit demi sedikit yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas melalui pengalaman nyata (*constructivism*), pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi hasil dari menemukan sendiri (*inquiry*), pengetahuan yang dimiliki seseorang, selalu bermula dari “bertanya” (*questioning*) dari bertanya siswa dapat menggali informasi, mengkonfirmasi apa yang sudah diketahui dan mengarahkan perhatian pada aspek yang belum diketahui. Didalam perpaduan model pembelajaran *snowball throwing* dan *numbered head together*, strategi memperoleh dan pendalaman pengetahuan lebih diutamakan dibandingkan seberapa banyak siswa memperoleh dan mengingat pengetahuan tersebut.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti bermaksud mengadakan penelitian dengan judul “Perpaduan Model Snowball Throwing dan Numbered Head Together Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar matematika Siswa kelas IV SD N 1 Sambirejo”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas timbul permasalahan-permasalahan yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Adanya kelemahan pada penerapan model pembelajaran Matematika yang dilakukan oleh guru.
2. Kurangnya motivasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran Matematika disekolah.
3. Rendahnya hasil belajar Matematika kelas IV SDN 1 Sambirejo Kecamatan Plupuh ditunjukkan nilai siswa yang masih dibawah KKN.
4. Kurang berinovasi dalam pembelajaran karena pengajar cenderung menggunakan pendekatan yang bersifat konvensional sehingga siswa menjadi pasif dalam pembelajaran.
5. Belum diterapkan perpaduan model pembelajaran snowball throwing dan numbered head together sebagai metode pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan ulasan peneliti pada bagian latar belakang masalah diatas maka rumusan permasalahan yang diajukan dalam skripsi ini adalah: Apakah perpaduan model pembelajaran *Snowball Throwing* dan *Numbered Head Together* dapat meningkatkan motivasi hasil belajar matematika kelas IV SDN 1 Sambirejo Kecamatan Plupuh Kabupaten Sragen Tahun Ajaran 2017/2018?

## **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dikemukakan ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar melalui penggunaan perpaduan model Snowball Throwing dan Numbered Head Together pada siswa kelas IV SD N 1 Sambirejo.

## E. Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat Teoritis

Untuk mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang pendidikan. Dan digunakan sebagai bahan informasi ilmiah yang dapat digunakan untuk menambah ilmu pengetahuan dalam pendidikan.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Siswa

Hasil penelitian dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Matematika.

#### b. Bagi Guru

Peneliti ini bermanfaat bagi guru sebagai referensi tambahan dan masukan bahwa metode pembelajaran dapat digunakan dalam proses pembelajaran.

#### c. Bagi sekolah

Penelitian ini memberikan sumbangan dalam rangka perbaikan metode pembelajaran matematika untuk meningkatkan motivasi belajar siswa melalui perpaduan model pembelajaran *Snowball Throwing dan Numbered Head Together*.

#### d. Bagi Peneliti

Dapat digunakan sebagai pengalaman menulis karya ilmiah dan melaksanakan penelitian dalam pembelajaran Matematika sehingga dapat menambah ilmu pengetahuan, untuk mengetahui sejauh mana peningkatan hasil belajar siswa setelah dilakukan pembelajaran dengan metode pembelajaran.